

**SISTEM PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN DURIAN (*Durio zibethinus*)  
DI DESA SEBELIMBINGAN KECAMATAN PULAU LAUT UTARA  
KABUPATEN KOTABARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*(Durian Breeding Business Development System (*Durio zibethinus*) In Sebelimbingan Village Pulau Laut District North Kotabaru Regency South Kalimantan Province)*

**Bahrn<sup>1\*</sup>, Rohansyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Faculty of Agricultural, Achmad Yani Banjarmasin's University Jl.A.Yani.km.5,5  
Komp.Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin

\*Penulis Koresponden : bahrn.bn@gmail.com

Naskah Diterima : 31-07-2024

Naskah Disetujui : 03-09-2024

Naskah Diterbitkan: 07-10-2024



This is an open-access article under the CC-BY 4.0 License. Copyright © 2023 by authors

**ABSTRACT**

The study aimed to determine the technical aspects of durian cultivation and economically to determine the costs, revenues, and profits of the farmers' activities during 1 production process. The sampling method in this study used the census method, namely by taking all population members as a sample from the number of durian breeder farmers (2 people). The total cost of the grafted durian cultivation business in Sebelimbingan Village was Rp. 56,130,653.81 with an average of Rp. 28,065,326.91 / / farmer. The production generated by the durian cultivation business in Sebelimbingan Village was 24,800 trees with an average of 12,400 trees per farmer. The income obtained was Rp. 421,600,000.00 with an average of Rp. 210,800,000.00 / farmer. The average profit obtained was Rp. 172,252,892.50 / / farmer. Based on the research results, it can be concluded that the durian seedling business using top grafting in Sebelimbingan Village from the management or implementation of seedling businesses carried out by farmers is generally quite good, namely by using superior varieties and has met the standards of BPSBTPH.

**Key words:** *farmers, production, costs, revenues, profits*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aspek teknis budidaya durian dan secara ekonomis untuk mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan kegiatan petani selama satu kali proses produksi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel dari jumlah petani pemulia durian (2 orang). Total biaya usaha budidaya durian cangkok di Desa Sebelimbing adalah Rp. 56.130.653,81 dengan rata-rata Rp. 28.065.326,91 //petani. Produksi yang dihasilkan dari usaha budidaya durian di Desa Sebelimbing sebanyak 24.800 pohon dengan rata-rata 12.400 pohon per petani. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 421.600.000,00 dengan rata-rata Rp.210.800.000,00/petani. Rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.172.252.892,50 //petani. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha pembibitan durian dengan metode sambung pucuk di Desa Sebelimbing dari pengelolaan atau pelaksanaan usaha pembibitan

yang dilakukan petani secara umum cukup baik yaitu dengan menggunakan varietas unggul dan telah memenuhi standar BPSBTPH. .

**Kata kunci :** *petani, produksi, biaya, pendapatan, keuntungan*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, memiliki kekayaan alam yang melimpah dan beranekaragam didukung posisi Indonesia yang dinilai sangat strategis. Dilihat dari segi geografis, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Kondisi ini yang membuat Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat, salah satunya tanaman buah durian. (Aninsi, 2021)

Durian merupakan buah asli Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Di Indonesia, Kalimantan sebagai kawasan yang memiliki jenis keanekaragaman durian terbesar. Dinamakan durian karena kulit buah tanaman ini ditutupi dengan duri-duri yang keras dan tajam. Di berbagai daerah Indonesia memiliki banyak varietas durian unggul yang tersebar dengan label nama yang umumnya unik. Kementerian Pertanian memiliki beberapa varietas yang sudah diakui keunggulannya yaitu durian sukun dan petruk (Jawa Tengah), sitokong (Betawi), simas (Bogor), dan sunan (Jepara). (Suhatman, Destri, Rahman, Suryana, & Widyatmoko, 2015)

Permintaan pasar komoditas durian baik dalam maupun luar negeri terus meningkat, beberapa negara di Eropa Timur, Belanda, Kanada, Saudi Arabia, Jepang dan Singapura merupakan pasar potensial. Beberapa negara pengekspor durian saat ini yaitu Indonesia, Thailand dan Malaysia, akan tetapi peluang pasar ini belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya karena belum memenuhi standar ekspor dan produktivitasnya masih rendah (5 ton/ha), dibanding negara Thailand yang mencapai 35 ton per hektar (Onny, 1997)

Permasalahan yang umum mencakup pembibitan, produksi, pemasaran hingga pengolahan hasil. Khususnya dalam hal pembibitan. Bibit yang baik dan bermutu dari varietas unggul (Prahasta, 1997) Mengingat tanaman durian sebagai salah satu tanaman yang dikembangkan dalam waktu yang cukup lama, maka perlu dilakukan perencanaan yang baik terutama ketersediaan bibit durian. Memperhatikan hal tersebut, maka perlu kiranya diteliti tentang pengembangan bibit durian, terutama untuk mengatasi ketersediaan bibit durian.

Penduduk Desa Sebelimbingan sebagian besar sebagai petani dan sebagian profesi lainnya salah satunya petani bibit. Walaupun jumlah profesi petani bibit hanya sedikit, penghasilan yang didapatkan sangat menguntungkan. Dari sektor potensi tersebut sudah jelas Desa Sebelimbingan membantu jalannya roda Pemerintahan dan organisasi yang ada dilingkungan

Potensi wilayah Kalimantan Selatan yang kaya akan berbagai jenis durian, melahirkan para petani melakukan usaha pembibitan durian, salah satunya berada di Kabupaten Kotabaru.

Tujuan pelaksanaan penelitian untuk mengetahui teknis pembibitan durian dan secara ekonomis mengetahui biaya, penerimaan dan keuntungan dari kegiatan petani selama 1 kali proses produksi

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Sebelimbingan Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan mulai dari bulan Juli tahun 2023 sampai dengan selesai.

### Data dan Sumber Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan proses wawancara kepada petani responden sebagai pelaku usaha dibantu dengan kuisioner. Data sekunder dikumpulkan dari bahan pustaka, dinas pemerintah dan instansi terkait serta berbagai sumber yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

### Metode Penarikan Contoh

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022). Teknik non probability sampling yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Dengan metode sensus menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel dari jumlah petani pembibitan durian yaitu 2 orang.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan finansial yang menyangkut biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha pembibitan durian di Desa Sebelimbingan Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan

Total Biaya dari usahatani durian adalah biaya total eksplisit ditambah dengan biaya implisit Total Biaya secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 2004) ::

$$TC = TIC + TEC$$

Keterangan :

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp)

TIC = Total Implicit Cost / Biaya Implisit Total (Rp)

TEC = Total Explicit Cost / Biaya Eksplisit Total (Rp)

Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2017) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

P = Harga/Price (Rp/Kg)

Q = Jumlah/Quantity (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan bersih (keuntungan) digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2017):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan/Profit (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya/Total Cost (Rp)

### Aspek Teknis

#### Persiapan Tempat Pembibitan

Berikut penjelasan pedoman teknis durian dari Badan Penelitian Buah dan Tanaman Tropika (Litbang, 2020) :

Lokasi lahan yang sesuai untuk kebun durian secara umum :

1. tipe iklim B, yaitu memiliki 7-10 bulan basah (curah hujan >100 mm/bulan), 2-4 bulan kering (curah hujan 1,5 meter,
2. keasaman tanah (pH) 6,0-7,0,
3. air tanah dangkal (50-200 cm),
4. akses air mudah, lahan bebas residu pestisida dan limbah B3 dari industri.
5. Tinggi tempat 1,5 meter
6. Dekat sumber air/akses air

### Media Tanam

Komposisi bahan pembuatan media tanam meliputi tanah subur 50% : sekam 45% pupuk kandang 5% Semua bahan dicampurkan dan dimasukkan kedalam polybag yang berukuran 15cm x 20 cm (Puslitbang Hortikultura, 2017).

Adapun persyaratan standar sesuai pedoman teknis (Puslitbang Hortikultura, 2017) adalah:

1. Tanah yang digunakan merupakan tanah lapisan atas (top soil).
2. Polybag yang digunakan berukuran 20x30 cm.

3. Pupuk kandang yang digunakan adalah pupuk kandang yang sudah masak.

Kegiatan selanjutnya, tanah atau media diaduk sampai merata kemudian dimasukan dalam polybag. Polybag yang telah diisi tanah disusun di tempat pembibitan dan lokasi pembibitan dinaungi dengan menggunakan paranet 55% dan diusahakan dalam keadaan lembab yaitu dengan melakukan penyiraman secara berkala

### **Persiapan Benih untuk Batang Bawah**

Benih berasal dari biji durian yang bernas dan belum menyentuh tanah. Biji yang digunakan biji lokal yang berasal dari penjual buah durian atau penjual olahan durian. Biji durian dicuci bersih dari sisa daging buah durian, setelah dicuci bersih diberi perlakuan benih dengan cara dilembabkan Tahap selanjutnya biji durian dimasukkan kedalam karung plastik kemudian dibungkus dengan kain basah. Setelah 3 hari, akan muncul tunas pada biji durian dan siap disemai

### **Penyemaian**

Menurut Puslitbang Hortikultura (2017), Bibit durian yang siap untuk dijadikan batang bawah memiliki ciri-ciri sebagai berikut::

1. Siapkan biji/benih yang berasal dari durian matang, selanjutnya diseleksi dengan memilih biji yang ukurannya sedang, bersihkan dari sisa-sisa daging buah yang masih melekat pada biji. hindarkan dari terpaan sinar matahari langsung.
2. Buat bedengan persemaian/pendederan. semai biji yang tersedia dengan membenamkannya ke dalam tanah pada posisi pusar (hilum) menghadap ke bawah. tekan dan tutup dengan tanah atau mulsa.
3. Beri perlakuan fungisida untuk menghindari serangan jamur dan perlakuan intektisida butiran untuk mencegah serangan serangga, misalnya semut.
4. Buat naungan kolektif untuk bedengan pendederan benih selama satu bulan. 5. Setelah bibit berumur sekitar satu bulan, dengan kotiledon (keping biji) yang berfungsi sebagai persediaan makanan

yang telah lepas, selanjutnya diseleksi, dan akar yang terlalu panjang dipotong, disesuaikan dengan ukuran polybag yang digunakan. Langkah berikutnya, bibit dipindahkan ke polybag ukuran 20x30 cm, yang berisi media tumbuh tanah subur dengan menggunakan polybag ukuran kecil seperti dikemukakan diatas, maka akan lebih banyak bibit yang dapat dipelihara dalam satuan luasan tertentu. selanjutnya polybag ditaruh pada tempat yang terlindung atau naungan lebih kurang 60%. Pemeliharaan pada kantong plastik tersebut berlangsung kira-kira satu bulan, sehingga setelah bibit berumur dua bulan sambung pucuk sudah dapat dilakukan.

### **Pemilihan Entres**

Pemilihan Entres dilakukan pada pagi hari Pemilihan entres dari pohon induk menggunakan gunting yang steril, kemudian dibungkus dengan plastik dan kain basah. Tujuannya agar entres dalam keadaan masih segar saat melakukan sambung pucuk

### **Pelaksanaan Sambung Pucuk**

Langkah-langkah yang tepat dalam melakukan sambung pucuk agar pohon durian cepat berbuah adalah seperti berikut (Puslitbang Hortikultura,2017) :

1. Siapkan bibit durian yang tumbuh dari biji untuk batang bawah. bagian atas bibit akan dipotong hingga tersisa sekitar 10-20 cm dari permukaan tanah. sebaiknya gunakan alat potong yang tajam. Hal ini diperlukan untuk menghindari pecahnya permukaan potongan sehingga jaringan tumbuhan tidak rusak.
2. Setelah pemotongan selesai, perlu dilakukan pembelahan batang bawah secara vertikal. Pembelahan dilakukan sepanjang 1-2 cm sehingga terlihat menjadi dua bagian.
3. Siapkan batang atas atau pucuk yang diambil dari pohon durian yang sudah pernah berbuah. Pucuk yang digunakan sebaiknya mempunyai ukuran yang tidak jauh berbeda dengan batang bawah. Perlu dipastikan bahwa pucuk atau entres durian

- ini cukup tua dan memiliki mata tunas. Sebab, melalui mata tunas inilah batang-batang pohon nantinya diharapkan tumbuh.
4. Potong daun yang ada pada entres durian dengan menyisakan sedikit bagian daun. Daun ini berfungsi untuk menyangga plastik pembungkus. Potong juga batang entres hingga hanya menyisakan satu atau dua mata tunas saja.
  5. Berikutnya, perlu dilakukan penyayatan bagian pangkal entres di sebelah kanan dan kirinya. Sayat sepanjang kurang lebih 1-2 cm sehingga berbentuk seperti biji atau mata kapak. Pada proses ini kebersihan harus diperhatikan untuk menjaga kondisi sayatan tetap steril.
  6. Apabila sayatan rusak maka ujung sayatan perlu dirapikan kembali. Panjang sayatan juga harus disesuaikan kembali.
  7. Sisipkan bagian entres yang sudah disayat ke antara celah batang bawah. Permukaan sayatan keduanya harus dipastikan bertemu. Proses ini perlu dilakukan secara hati-hati agar sistem jaringan batang atas dan batang bawah tidak rusak.
  8. Setelah pucuk masuk ke batang bawah, diikat dengan tali plastik. Arah pengikatan dilakukan dari bawah ke atas. Lakukan dengan hati-hati, jangan sampai terlalu lemah juga jangan terlalu kencang.
  9. Lakukan penyungkupan dengan menggunakan plastik bening untuk sungkup. Apabila melakukan pembibitan dalam skala besar, dapat dengan menggunakan model sungkup komunal.

10. Letakkan bibit pada tempat yang teduh dan terlindung dari sinar matahari langsung. Karena kelembaban sambungan harus tetap terjaga. Lakukan penyiraman untuk menjaga kelembaban tanah.
11. Simpan tempat tanaman sambung pucuk itu di tempat yang teduh dan terhindar dari hujan atau resiko tersenggol dan lain-lain.
12. Setelah 10-15 hari bibit sudah hidup dan dapat dibuka.
13. Setelah itu bibit disiram pupuk organik cair atau dicampur dengan pupuk NPK 1-2 gr/liter air setiap 7-14 hari. Siram air jika media tanam mulai kering.

### Pemeliharaan

Pemeliharaan bibit durian meliputi (Puslitbang Hortikultura,2017):

1. Polybag dengan benih di dalamnya disusun di bawah naungan paranet 55%.
2. Penyiraman dilakukan secara berkala untuk menjaga kelembaban media tetap terjaga terutama bila tidak ada hujan.
3. Gulma dibersihkan secara manual dengan cara mencabut.
4. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara penyemprotan dengan menggunakan pestida dan fungisida
5. Benih siap digunakan sebagai benih sebar setelah 3-4 bulan dalam perawatan yang intensif

Penggunaan pupuk daun, fungisida dan insektisida dengan dosis dan cara pengaplikasian dijelaskan pada tabel berikut,

Tabel 1. Cara Pengaplikasian Pupuk Daun, Fungisida dan Insektisida

| Bahan                        | Dosis  | Cara Aplikasi                                                                                  |
|------------------------------|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pupuk Daun<br>(Green Tonik)  | 4 cc   | • Semua Bahan dicampurkan kedalam tangki Handsprayer ukuran 15 liter                           |
| Fungisida<br>(Amistar Top)   | 3 cc   | • Bahan disemprotkan dari akar sampai bawah daun                                               |
| Insektisida<br>(Sidamethrin) | ½-1 cc | • Hindari penyemprotan di bagian yang telah disambung pucuk (grafting) sampai tumbuh daun baru |

(Sumber Hasil Pengolahan Data Primer 2023)

Hasil perbanyakan durian secara sambung pucuk (grafting) harus memenuhi beberapa persyaratan tanaman telah memiliki daun minimal 6 helai, dengan umur tanaman yang dihasilkan dari kegiatan sambung pucuk minimal telah berumur 6 bulan. Batang bawah dan batang atas harus sehat (bebas dari hama dan penyakit) dan pada saat proses penyambungan harus berada pada keadaan fisiologi tanaman yang aman. Adapun untuk ketinggian tanaman minimal berukuran 50 cm. Setelah memenuhi syarat diatas dan telah

dipasang label dari BPSBTPH, bibit durian, siap disalurkan melalui proyek pemerintah atau pasar bebas.

### Aspek Ekonomis

#### Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan ini tergantung pada nilai alat saat pembelian, usia ekonomis alat, nilai sisa setelah habis jangka ekonomis tersebut (dalam hal ini dianggap nol) dan masa kerja efektif alat dalam masa pembibitan durian tersebut.

Tabel 2. Efektif Alat Usaha Pembibitan Durian di Desa Sebelimbingan

| No | Jenis Alat     | Masa Efektif Pakai (tahun) |
|----|----------------|----------------------------|
| 1  | Cangkul        | 0,5                        |
| 2  | Handsprayer    | 1                          |
| 3  | Selang Plastik | 1                          |
| 4  | Pompa air      | 1                          |
| 5  | Paranet        | 1                          |
| 6  | Gunting        | 0,1                        |

(Sumber Hasil Pengolahan Data Primer 2023)

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat Usaha Pembibitan Durian di Desa Sebelimbingan

| No | Jenis Alat     | Rata-rata biaya (Rp) | Persentase (%) |
|----|----------------|----------------------|----------------|
| 1  | Cangkul        | 10.000               | 0,51           |
| 2  | Handsprayer    | 100.000              | 5,17           |
| 3  | Selang Plastik | 90.000               | 5,47           |
| 4  | Pompa air      | 180.000              | 13,00          |
| 5  | Paranet        | 280.000              | 32,42          |
| 6  | Gunting        | 1.667                | 3,12           |
| 7  | Karung         | 5.600                | 5,76           |
| 8  | Keranjang      | 14.000               | 34,56          |
|    | Jumlah         | 678.467              | 100,00         |

(Sumber Hasil Pengolahan Data Primer 2023)

Berdasarkan Tabel 3 bahwa biaya penyusutan alat terbesar adalah Paranet rata-rata sebesar Rp280.000,-/ penangkar (32,42%) dan biaya penyusutan alat terkecil adalah gunting rata-rata sebesar Rp1.667,-/ penangkar (0,51 %)

#### Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Menurut Mubyarto (2002), Tenaga kerja tambahan (tenaga kerja luar keluarga)

diperlukan apabila penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tidak mencukupi, misalnya dalam pengelolaan lahan. Biaya tenaga kerja luar keluarga, diperhitungkan karena sebagian petani responden menggunakan tenaga kerja tersebut seperti persiapan tempat pembibitan dan persiapan media tanam. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya TKLK Usaha Pembibitan Durian di Desa Sebelimbingan

| No | Jenis Biaya                 | Rata-rata Biaya (Rp) | Persentase (%) |
|----|-----------------------------|----------------------|----------------|
| 1  | Persiapan Tempat Pembibitan | 100.000              | 3.85           |
| 2  | Persiapan Media Tanam       | 2.500.000            | 96.15          |
|    | Jumlah                      | 2.600.000            | 100,00         |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) terbesar pada persiapan media tanam dengan rata-rata sebesar Rp.2.500.000,-/ penangkar (96.15%) dan biaya terkecil pada persiapan tempat pembibitan dengan rata-rata sebesar Rp. 100.000,-/ penangkar (3.85%).

#### Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani

sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi (Mubyarto,,2002). Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) seperti persiapan tempat pembibitan dan persiapan media tanam. Rata-rata biaya TKLK lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Biaya TKDK Usaha Pembibitan Durian di Desa Sebelimbingan

| No | Jenis Biaya                 | Rata-rata biaya (Rp) | Persentase (%) |
|----|-----------------------------|----------------------|----------------|
| 1  | Persiapan Tempat Pembibitan | 0                    | 0.00           |
| 2  | Persiapan Media Tanam       | 200.000              | 1.56           |
| 3  | Persiapan Batang Bawah      | 1.125.000            | 8.77           |
| 4  | Penyemaian                  | 500.000              | 3.90           |
| 5  | Pemilihan Entres            | 3.625.000            | 28.27          |
| 6  | Pelaksanaan Smabung pucuk   | 3.625.000            | 28.27          |
| 7  | Pemeliharaan                | 3.750.000            | 29.24          |
|    | Jumlah                      | 12.825.000           | 100,00         |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023)

Berdasarkan Tabel 5 bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan adalah pada biaya pemeliharaan dengan rata-rata sebesar Rp3.750.000,-/penangkar (29.24%), sedangkan biaya terkecil adalah pada kegiatan persiapan media tanam yaitu rata-rata sebesar Rp200.000,-/ penangkar (1.56%)

#### Biaya Sarana Produksi

Menurut Fadholi Hernanto (1995), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta merubah menjadi sebuah produk .

Biaya sarana produksi meliputi biaya biji durian, biaya media tanam (pupuk kandang, tanah, sekam), polybag, plastik, silet, pupuk daun, insektisida, dan fungisida. Lebih jelasnya penggunaan biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Hasil pengolahan data diperoleh rata-rata biaya sarana produksi sebesar Rp.10.508.250,-/penangkar. Penggunaan biaya sarana produksi terbesar adalah mata entres rata-rata sebesar Rp.5.400.000,-/ penangkar (51,39%) dan biaya produksi terkecil adalah silet rata-rata sebesar Rp7.000,-/ penangkar (0.07%)

Tabel 6. Biaya Sarana Produksi Usaha Pembibitan Durian di Desa Sebelimbingan

| No | Jenis Biaya   | Rata-rata biaya (Rp) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------------|----------------|
| 1  | Biji Durian   | 1.350.000            | 12,85          |
| 2  | Pupuk kandang | 270.000              | 2,57           |
| 3  | Tanah         | 893.750              | 8,51           |
| 4  | Sekam         | 300.000              | 2,85           |
| 5  | Polybag       | 1.687.500            | 16,06          |
| 6  | Mata Entres   | 5.400.000            | 51,39          |
| 7  | Plastik       | 337.500              | 3,21           |
| 8  | Silet         | 7.000                | 0,07           |
| 9  | Pupuk daun    | 62.500               | 0,59           |
| 10 | Insektisida   | 87.500               | 0,83           |
| 11 | Fungisida     | 112.500              | 1,07           |
|    | Jumlah        | 10.508.250           | 100,00         |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023)

**Pajak Lahan**

Biaya lahan yang digunakan dalam penyelenggaraan usaha pembibitan durian ini adalah milik sendiri. Biaya lahan yang diperhitungkan adalah pajak lahan yang harus dibayar oleh petani atas kepemilikan lahan untuk satu tahun. Besar biaya pajak tanah

yang berlaku di Desa Sebelimbingan sebesar Rp15.000/borong

**Biaya Eksplisit**

Biaya eksplisit meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, biaya saprodi dan pajak lahan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Biaya Eksplisit Usaha Pembibitan Durian di Desa Sebelimbingan

| No | Jenis Biaya | Rata-rata biaya (Rp) | Persentase (%) |
|----|-------------|----------------------|----------------|
| 1  | Biaya       | 2.700.000            | 68,46          |
| 2  | TKLK        | 10.508.250           | 19,39          |
| 3  | Penyusutan  | 37.500               | 4,87           |
| 4  | Alat        |                      | 75,47          |
|    | Biaya       |                      | 0,27           |
|    | Saprodi     |                      |                |
|    | Pajak Lahan |                      |                |
|    | Jumlah      | 13.924.217           | 100,00         |

(Sumber Hasil Pengolahan Data Primer 2023)

Berdasarkan data pada Tabel 7 diketahui rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 13.924.217,00 /petani dengan biaya terbesar pada biaya sarana produksi yaitu dengan rata-rata sebesar Rp10.508.250,-/penangkar (75,47%) dan biaya terkecil adalah pajak lahan rata-rata sebesar Rp37.500,-/ penangkar (0,27 % )

**Bunga Modal**

Bunga modal diperhitungkan dan dimasukkan dalam biaya implisit, karena modal yang digunakan adalah milik petani

sendiri. perhitungan biaya bunga modal adalah dengan mengalikan suku bunga perbulan dengan hasil penjumlahan biaya eksplisit dan tenaga kerja dalam keluarga dikalikan 12 bulan. Biasanya bunga modal mengikuti tingkat suku bunga pada Bank / KUD yang telah disepakati (dalam hal ini adalah 6% / tahun) kemudian dikali dengan lamanya usaha pembibitan (12 bulan) sehingga diperoleh rata-rata bunga modal yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 1.316.109,91 / penangkar /produksi.

### Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak sebenar-benarnya dikeluarkan namun penting diperhitungkan (Kasim, 2004). Biaya

Implisit berasal dari hasil perhitungan total biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya bunga modal, data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Implisit Usaha Pembibitan Durian di Desa Sebelimbingan

| No | Jenis Biaya       | Rata-rata biaya (Rp) | Persentase (%) |
|----|-------------------|----------------------|----------------|
| 1  | Biaya TKDK        | 12.825.000,00        | 90,69          |
| 2  | Biaya Bunga Modal | 1.316.109,81         | 9,31           |
|    | Jumlah            | 14.376.779           | 100,00         |

(Sumber Hasil Pengolahan Data Primer 2023)

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan pada biaya implisit adalah biaya TKDK dengan rata-rata sebesar Rp12.825.000,-/ penangkar (90,69%) dan biaya terkecil pada biaya bunga modal dengan rata-rata sebesar Rp. 1.316.109,81/ penangkar (9,31%)

### Biaya Total

Menurut Kasim (2004), Biaya total adalah penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya total pada kegiatan usaha pembibitan durian sambung pucuk di Desa Sebelimbingan Kabupaten Kotabaru yaitu sebesar Rp. 56.130.653,81 dengan rata-rata sebesar Rp. 28.065.326,91/penangkar

### Penerimaan

Menurut Soekartawi (2017), penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi dengan harga satuan rupiah. Penerimaan yang dihasilkan pada usaha pembibitan durian di Desa Sebelimbingan berupa bibit durian sejumlah 24.800 batang dengan rata-rata 12.400/petani. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 421.600.000,00 dengan rata-rata Rp. 210.800.000,00/petani

### Keuntungan

Menurut Soekartawi (2017), keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa keuntungan rata-rata sebesar pada usaha pembibitan durian di Desa

Sebelimbingan yaitu sebesar Rp. 172.252.892,50/ penangkar

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data usaha pembibitan durian sambung pucuk di Desa Sebelimbingan Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut;

1. Usaha pembibitan durian sambung pucuk di Sebelimbingan yang dilakukan oleh petani pada umumnya cukup baik, yaitu dengan menggunakan varietas unggul yang terdaftar dan proses produksi pembibitan durian tersebut sudah memenuhi standar dari BPSBTPH
2. Produksi rata-rata pembibitan durian sambung pucuk di Desa Sebelimbingan adalah sebesar 24.800 batang dengan rata-rata 12.400/petani. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 421.600.000,00 dengan rata-rata Rp. 210.800.000,00/petani, sedangkan keuntungan petani rata-rata sebesar Rp. 172.252.892,50/petani
3. Permasalahan ketersediaan mata entres yang terbatas dikarenakan perebutan mata entres untuk perbanyak oleh para petani dari berbagai wilayah Kalimantan Selatan. Salah satu nya terjadi di UPT Balai Benih Sungkai, Kabupaten Banjar, yang mana keadaan pohon induk penghasil mata entres memiliki kondisi yang sehat dan

terawat, hal ini yang memicu terjadi nya perebutan ketersediaan mata entres.

### Saran

Dari hasil pembahasan tersebut, maka dapat diambil beberapa saran yang diantaranya sebagai berikut;

1. Agar tingkat keuntungan usaha pembibitan khususnya di Desa Sebelimbingan lebih meningkat lagi maka perlu diintensifkan lagi pola usaha pembibitan nya lebih terkoordinir lagi pelaksanaannya,
2. Perlu pembinaan kepada para petani secara berkala dari pemerintah, baik melalui penyuluhan maupun bantuan modal agar dapat menunjang dalam usaha pembibitan,
3. Untuk mengembangkan usaha pembibitan sambung pucuk di Desa Sebelimbingan pada umumnya sangat diperlukan bantuan dari pemerintah dalam pemeliharaan pohon induk di UPT Balai benih yang ada di Kalimantan Selatan. Ada inisiatif para petani usaha pembibitan durian untuk menanam dan memelihara pohon induk sebagai sumber mata entres.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aninsi, N. (2021). *Inilah Alasan Mengapa Indonesia Disebut sebagai Negara Agraris*. Retrieved from <https://katadata.co.id/katadata.co.id/safrezi/berita/61658d3d7db87/inilah-alasan-mengapa-indonesia-disebut-sebagai-negara-agraris>
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Analisis Usahatani. 2021
- Basrindu, & Antowijoyo. (1989). *Dasar Klimatologi*. Banjarbaru: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

- BPSBTPH. (2014). *Buku Saku Pengawas Benih Tanaman*. Banjarbaru: BPSBTPH PROV KALSEL.
- Dani Sunandar dkk. 2018. Pengaruh Model Sambungan Dan Waktu Pembukaan Sungkup Terhadap Keberhasilan Sambung Pucuk Tanaman Durian (*Durio zibethinus macrophyllus*) Jurnal Ilmiah Respati Pertanian Vol. 12, No. 1, Juni 2018
- Dony Adam, 2020. Analysis of Durian Farming in Laburan Village, Tanta District, Tabalong Regency (Case Study on Mr. Handoko Durian Farming) ..Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Duaja, M. D., Kartika, E., & Gusniwati. (2020). *Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif*. Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/https://repository.unja.ac.id/14661/1/Made%20Buku%20Pembiakan%20Gabungan%20Upload%20Oktober%202020.pdf>
- Fadholi Hernanto, 1995. Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya. Jakarta
- Handoko. (1995). *Klimatologi Dasar*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Kasim, Syarifuddin. 2004. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Litbang. (2020). *Komoditas Durian*. Retrieved from Balai Penelitian Buah dan Tanaman Tropika: <https://>

- balitbu.litbang.pertanian.go.id/images/2020/pdf/durian.pdf.
- Mubyarto.2022. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial,
- Mundjanah dan Zainal Abidin, 2023. Techniques Of Durian (Durio Zibethinus L.) Propagation Vegetative. Median Volume15 Nomor 1 Bulan Februari 2023. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Doi <http://doi.org/10.33506/md.v15i1.2042>
- Ngatijan. (2020). *Cara Sambung Pucuk Pada Tanaman Durian*. Retrieved from <http://cybex.pertanian.go.id/cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/92510/Cara-Sambung-Pucuk-Pada-Tanaman-Durian/>
- Onny, U. (1997). *Durian Untuk Kebun Komersial dan Hobi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pardana BI, 2024. Diversity of Durian Germplasm (Durio zibethinus Murr) In Bangka Island. Jurnal Pertanian dan Lingkungan Enviagro, ISSN 1978-1644 33 April 2024, Vol.10 No.1 hal 1 – 43
- Prahasta, A. (1997). Agribisnis Durian. In A. Prahasta, *Agribisnis Durian* (pp. 1-2). Jakarta: Pustaka Grafika.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 2017. Pedoman Teknis Produksi Benih Komoditas Strategis Hortikultura APBNP TA. 2017. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Soekartawi. (2017). Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Siswadi dkk, 2022. Sosialisasi Budidaya Tanaman Durian Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sewurejo. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 6, No 1, Mei 2022 ISSN 2580-0337 (print), ISSN 2580-0531
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhatman, A., Destri, Rahman, W., Suryana, N., & Widyatmoko, D. (2015). *Teknik Perbanyakan Tanaman Durian Secara Vegetatif*. Retrieved from Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: <http://lipi.go.id/publikasi/teknik-perbanyakan-tanaman-durian-secara-vegetatif/6902>
- Tabita Wana Imelda L. Gaol. 2015. (Study Economic Feasibility of Private Durian Cultivation in Lau Bagot Village, Subdistrict of Tigalingga, District of Dairi). 1Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara 2015
- Widyana Rahmatika dan Fajar Setyawan, 2018. Compatibility Of Rootstockwith Entresin Durian Grafting Method (Durio zibethinus Murr). <http://jurnal.unmuhsember.ac.id/index.php/AGRITROP> Agritrop, ISSN 1693-2877 EISSN 2502-045. Volume 16 (2)